

SOSIALISASI PENERAPAN STRATEGI MANAJEMEN OPERASIONAL DI PT NESTLE INDONESIA PABRIK PANJANG

Ade Candra¹, Dwi Tirta Kencana¹, Kemala Puji¹, Tiara Prisca Sabilla¹

¹Universitas Teknokrat Indonesia

*e-mail: dwitirtakencana@teknokrat.ac.id

Abstract

The community service activities carried out aim to provide training and socialize the implementation of operational management strategies in manufacturing companies. The target company is PT. Nestle Indonesia Panjang Factory located on Jalan Raya Bakauheni KM13 Panjang Bandar Lampung. Training process for implementing operational management strategies at PT Nestle Indonesia Panjang Factory. Then, socialization activities regarding the supply chain were carried out. The community service activities carried out have gone well in accordance with the indicators of achievement that the socialization participants are enthusiastic about the training provided and actively ask questions about the socialization material provided. This training and socialization provides benefits for participants that can be applied so that they can improve product development and reach wider marketing reach.

Keywords: Training, Socialization, Supply Chain Management

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi penerapan strategi manajemen operasional pada perusahaan manufaktur. Perusahaan yang dituju adalah PT. Nestle Indonesia Pabrik Panjang yang terletak di Jalan Raya Bakauheni KM13 Panjang Bandar Lampung. Proses pelatihan penerapan strategi manajemen operasional pada PT Nestle Indonesia Pabrik Panjang. Kemudian dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai *supply chain*. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator ketercapaian bahwa peserta sosialisasi antusias terhadap pelatihan yang diberikan serta aktif bertanya terhadap materi sosialisasi yang diberikan. Pelatihan dan sosialisasi ini memberikan manfaat bagi peserta untuk dapat diaplikasikan sehingga dapat meningkatkan pengembangan produk dan dapat menjangkau pemasaran yang lebih luas.

Kata kunci: Pelatihan, Sosialisasi, Manajemen Rantai Pasok

1. PENDAHULUAN

PT. Nestle merupakan Perusahaan asal luar negeri, Pendiri PT Nestle merupakan ahli farmasi yang bernama Henri Nestle yang berfokus pada produksi susu formula. PT. Nestle sendiri memiliki banyak cabang di Indonesia, PT Nestle Indonesia berdiri sejak tahun 1971. Di Indonesia, Nestle mengoperasikan tiga pabrik yaitu Pabrik Kejayan di Jawa Timur untuk mengolah produk susu seperti DANCOW dan BEAR BRAND, Pabrik Panjang di Lampung untuk mengolah kopi instan NESCAFÉ, serta Pabrik Karawang di Jawa Barat untuk memproduksi DANCOW, MILO, dan CERELAC.

Pada awal tahun 2020 pendapatan perusahaan naik 2,8 %, lebih tinggi dari perkiraan analis sebesar 2,3%. Menanggapi lonjakan permintaan tersebut diperlukan kolaborasi sistem manajemen dan kinerja perusahaan supaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk

memenuhi kebutuhan pasar. Menanggapi melonjaknya kebutuhan serta permintaan pasar, tentunya perusahaan besar memiliki sistem yang terintegrasi dalam proses produksinya, salah satunya yaitu manajemen rantai pasok atau yang sering disebut dengan sistem *Supply Chain Management* (Ghofar et al., 2020).

Dalam penerapan Supply Chain Management dibutuhkan sebuah sistem yang dapat memberikan fungsi sesuai dengan yang diharapkan. ERP yang merupakan singkatan dari *Enterprise Resource Planning*. Aplikasi ERP secara garis besar merupakan perangkat lunak yang sering digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan kinerja perencanaan sumber daya, melakukan control manajemen serta pengendalian operasional (Lukman, 2021).

Kegiatan SCM meliputi pengembangan produk, pengadaan bahan baku dan komponen, perencanaan, pengendalian dan pengiriman dalam proses produksi dan distribusi. Kegiatan utama dalam manajemen rantai pasok adalah manajemen pengadaan yakni kegiatan untuk menyediakan kebutuhan bahan baku dan komponen yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi perusahaan (Kusmantini et al., 2015). Biasanya setiap sistem ERP memiliki menawarkan modul yang berbeda satu diantara yang lain, namun dari sekian banyak modul canggih yang ditawarkan oleh vendor aplikasi ERP biasanya terdapat modul dasar yang pasti dimiliki setiap aplikasi ERP canggih diantaranya *Accounting management, Inventory management, Purchasing management, Manufacturing management, Human Resource Management, Sales Management, CRM, SCM, Warehouse management, Project Management* (Lukman, 2021).

Terkait dengan kebutuhan pasar akan produk bernutrisi yang diproduksi oleh PT Nestle, maka PT. Nestle mengupayakan memenuhi kebutuhan pasar dengan menerapkan manajemen SCM (Supply Chain Manajemen) dengan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) guna meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bagaimana pengaruh manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem ERP dalam meningkatkan kinerja PT. Nestle (Dinayati & Kasmawaru, 2018).

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu pelatihan dan sosialisasi penerapan strategi manajemen operasional mengenai Rantai Pasok atau *Supply Chain Management*. Bentuk dari kegiatan ini yaitu sebagai upaya untuk dapat meningkatkan pengembangan strategi manajemen operasional. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan yaitu sosialisasi mengenai strategi manajemen operasional untuk meningkatkan produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Sosialisasi penerapan strategi manajemen operasional mengenai *Supply Chain Management* merupakan topik utama dalam pengabdian masyarakat ini. Berikut hasil dari pelatihan dan sosialisasi manajemen operasional pada PT Nestle:

a. *Sistem Enterprise Resource Planning Pada PT Nestle*

Nestle menerapkan strategi manajemen sistem kontrol terdesentralisasi, dengan otorisasi Membuat keputusan di setiap unit bisnis agar keputusan yang diambil sejalan dengan situasi di masing-masing negara. Koordinasikan semua unit saat itu dia melakukan bisnis di seluruh dunia, peran sistem teknis diperlukan informasi yang dapat mengkoordinasikan semua kegiatan bisnis untuk keunggulan kompetitif (Dinayati & Kasmawaru, 2018). Sebelumnya, Nestlé mengimplementasikan corporate intranet perusahaan pada tahun 1997 untuk mendukung lima kegiatan bisnisnya, yaitu purchasing, marketing, business intelligence, teknologi, dan manajemen sumber daya manusia. Corporate intranet perusahaan ini disebut Nestlé Intranet Kit Assistant (NIKITA).

b. *Global Business Excellence*

Email merupakan cara interaksi yang mendasar di Nestlé dan telah menjadi budaya kerja di Nestlé yang hanya menggunakan email untuk berinteraksi antar departemen. Pemberitahuan, berita penting, catatan, dan komunikasi bisnis umum menggunakan media email. Oleh karena itu, intranet dan e-mail merupakan kebutuhan dasar Nestlé untuk membuat komunikasi menjadi lebih cepat dan efisien. Dengan semakin ketatnya persaingan di industri bisnis makanan, Nestlé membutuhkan dukungan IT yang dapat menyatukan seluruh unit bisnis global Nestlé dan menerapkan proses bisnis yang efisien dan efektif. Tujuan dari GLOBE adalah meningkatkan kinerja dan efisiensi bisnis Nestle di seluruh dunia. Program GLOBE menghilangkan kompleksitas yang tidak perlu dalam sebuah proses dan menjadikan Nestle sebagai perusahaan yang saling berketerkaitan. Proyek GLOBE ini merupakan sistem ERP yang menggunakan software SAP (System Application and Product in data processing). Implementasi sistem ERP termasuk Workplace, SAP R/3, BW, APO, CRM, EBP dan Knowledge Warehouse. Proyek ini terbagi menjadi empat kegiatan pokok, yaitu Business Excellence, Data Standard&Data(Windarsono et al., 2012).

c. Strategi Supply Chain Management Pada PT. Nestle

SCM berperan untuk mengoptimalkan pasokan produk-produk Nestle supaya dapat diakses oleh siapapun. Proses produksi PT. Nestle diawali dengan Proses dari peternakan, produksi, distribusi hingga ke pasar, Nestle menupayakan untuk memenuhi kebutuhan pasar, yang mana permintaan akan produk-produk Nestle meningkat. Beberapa fungsi SCM pada PT. Nestle yaitu mengoptimalkan sumber daya dengan biaya rendah namun tetap efisien, kemudian mengembangkan jaringan, mengelola jaringan secara efektif, dan terus memperbaiki kinerja perusahaan.



4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator ketercapaian bahwa peserta sosialisasi antusias terhadap pendampingan yang diberikan serta aktif bertanya terhadap materi sosialisasi yang diberikan. Pendampingan serta sosialisasi ini memberikan manfaat bagi peserta untuk dapat diaplikasikan sehingga dapat meningkatkan pengembangan produk dan dapat menjangkau pemasaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinayati, S. T. A., & Kasmawaru. (2018). Perancangan Supply Chain Management Pada PT . Nestle Indonesia Cabang Makassar. *Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi, VII(1)*
<https://ejurnal.diponegara.ac.id/index.php/sisiti/article/view/145-152>
- Windarsono, G. Y., Gady, S., & Wahyudi, M. I. (2012). *Penerapan ERP, SCM dan CRM PT. Nestle Indonesia*. <https://www.scribd.com/document/365580237/ERP-SCM-dan-CSM-PT-NESTLE>

Ghofar, A., Kundarto, M., Sugandini, D., Ekawati, T., & Amalia, B. A. (2020). *Perspektif Manajemen Rantai Pasokan: Kapabilitas Strategis*.

<http://eprints.upnyk.ac.id/23916/1/BUKU ABDUL GHOFAR Perspektif Manajemen.pdf>

Lukman. (2021). *Supply Chain Management* (M. S. P. Prof. Dr. Okto R. Payangan (ed.); 1st ed.).